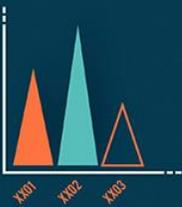


INDIKATOR

SOSIAL EKONOMI

KABUPATEN LEBONG 2021



INSOSEK



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LEBONG**

INDIKATOR

SOSIAL EKONOMI

KABUPATEN LEBONG

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LEBONG**

INDIKATOR SOSIAL EKONOMI KABUPATEN LEBONG TAHUN 2021

ISBN : 978-623-7972-37-2
Nomor Publikasi : 1707.2123
Nomor Katalog : 3101013.1707

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 54 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong

Gambar Kulit:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong

Diterbitkan Oleh:
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong

Dicetak Oleh:
Percetakan Negara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebong

INDIKATOR SOSIAL EKONOMI
KABUPATEN LEBONG 2021

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab:
Sahranudin, S.E, M.Si

Editor:
Boby Fernando, SST

Penulis:
Siti Zuliana Fedi, S.Tr.Stat

Pembuat Cover dan Infografis:
Siti Zuliana Fedi, S.Tr.Stat

Gambar Ilustrasi:
Freepik.com

KATA PENGANTAR

Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Lebong Tahun 2021 disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen akan keragaman data statistik pada level kabupaten dengan memberikan gambaran umum mengenai kinerja ekonomi dan sosial di Kabupaten Lebong.

Publikasi ini sebagian besar data yang digunakan merupakan data statistik resmi (*official statistic*) yang berasal dari BPS Provinsi Bengkulu. Harapan kami, data yang tersaji dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, tolak ukur kemajuan dan evaluasi kebijakan oleh para pengguna data baik pemerintah, swasta, maupun institusi pendidikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian publikasi ini. Saran dan kritik dari para pengguna kami harapkan demi penyempurnaan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

Tubei, November 2021

Kepala BPS Kabupaten Lebong



Sahranudin, SE, M.Si

DAFTAR ISI

| Uraian | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN KATALOG | ii |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I GAMBARAN UMUM KABUPATEN LEBONG | 1 |
| 1. Sekilas Kabupaten Lebong | 3 |
| 2. Pemerintahan | 4 |
| 3. Kependudukan | 4 |
| 4. Ketenagakerjaan | 5 |
| | |
| BAB II KINERJA EKONOMI KABUPATEN LEBONG | 9 |
| 1. Potensi Ekonomi | 11 |
| 2. Pertumbuhan Ekonomi | 14 |
| | |
| BAB III INFLASI DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN | 17 |
| 1. Inflasi | 19 |
| 2. Nilai Tukar Petani | 22 |

| Uraian | Hal |
|-----------------------------------|------------|
| 3. Indeks Tendensi Konsumen | 26 |
| BAB IV PEMBANGUNAN MANUSIA | 29 |
| 1. Indeks Pembangunan Manusia | 31 |
| 2. Kemiskinan | 36 |
| 3. Pendidikan | 38 |
| BAB V LAMPIRAN | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| Uraian | Hal |
|---|------------|
| Gambar 3.1 Inflasi Kota Bengkulu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2020 | 20 |
| Gambar 3.2 Andil Inflasi Per Kelompok Pengeluaran di Kota Bengkulu Tahun 2020 | 21 |
| Gambar 3.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bengkulu Tahun 2020 Menurut Subsektor (Persen) | 23 |
| Gambar 3.4 Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Bengkulu 2019 | 26 |
| Gambar 4.1 Kuadran Pertumbuhan AHH dan Nilai AHH Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 | 33 |
| Gambar 4.2 Kuadran Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah dan Nilai Harapan Lama Sekolah Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 | 34 |
| Gambar 4.3 Kuadran Pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah dan Nilai Rata-rata Lama Sekolah Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 | 35 |
| Gambar 4.4 Kuadran Pertumbuhan Pengeluaran Perkapita disesuaikan dan Nilai Pengeluaran Perkapita disesuaikan Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 | 36 |

DAFTAR TABEL

| Uraian | Hal |
|--|------------|
| Tabel 3.1 Perubahan (Y on Y) It, lb, NTP, BPPBM, dan NTUP Tahun 2020(Persen) | 24 |
| Tabel 4.1 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Lebong Tahun 2020 | 39 |
| Tabel 4.2 Angka Partisipasi Kasar Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020 | 40 |
| Tabel 4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020 | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Uraian | Hal |
|--|------------|
| Lampiran 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong, 2020 | 45 |
| Lampiran 2 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong, 2016-2020 | 46 |
| Lampiran 3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong (Jiwa), 2016-2020 | 47 |
| Lampiran 4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong (Jiwa), 2020 | 48 |
| Lampiran 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong (Jiwa), 2020 | 49 |
| Lampiran 6 Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu dan jenis kelamin di Kabupaten Lebong, 2016-2020 | 50 |
| Lampiran 7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020 | 51 |
| Lampiran 8 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebong Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020 | 52 |
| Lampiran 9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebong Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen),2016-2020 | 53 |
| Lampiran 10 Lampiran 10. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bengkulu Tahun 2020 Menurut Subsektor (Persen) | 54 |

BAB 01 GAMBARAN UMUM KABUPATEN LEBONG

Jumlah penduduk Kabupaten Lebong Hasil Sensus Penduduk 2020 adalah **106.293 Jiwa**

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang **bekerja** adalah sebanyak **62.836 Jiwa**.

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang **menganggur** adalah sebanyak **2.564 Jiwa**.



1. SEKILAS KABUPATEN LEBONG

Kabupaten Lebong adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan Ibukota Kabupaten bernama Tubei yang lahir pada tanggal 7 Januari 2004 dengan ditetapkannya undang-undang No 39 tahun 2003. Kabupaten Lebong berjarak sekitar 120 km dari Ibukota Provinsi Bengkulu yaitu Kota Bengkulu. Di utara Kabupaten Lebong berbatasan dengan Provinsi Jambi, di timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong, dan di barat berbatasan dengan Bengkulu Utara atau tepatnya secara astronomis Kabupaten Lebong terletak antara $02^{\circ}65'$ - $03^{\circ}60'$ lintang selatan dan 105° - 108° bujur timur.

Dilihat dari luasnya wilayah, Kabupaten Lebong memiliki luas kurang lebih 1.665,28 km² yang terdiri dari 12 kecamatan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong memiliki topografi berupa pegunungan yang membentang dari utara ke selatan. Jika dilihat dari luas kecamatan di Kabupaten Lebong, maka Kecamatan terbesar adalah Kecamatan Pinang Belapis yaitu 608,01 km² atau 36,51 persen kemudian Kecamatan Topos yaitu 344,28 km² atau 20,67 persen, sedangkan sisanya tersebar pada 10 (sepuluh) kecamatan lainnya. Luas wilayah tersebut berdasarkan analisis spasial tata guna tanah yang dilaksanakan oleh Badan Pertanahan Nasional/Kantor Pertanahan Kabupaten Lebong tahun 2017.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Lebong memiliki topografi hamparan yang bervariasi, mulai dari bukit-bukit sampai pegunungan dan didominasi oleh pegunungan yang terbentang dari utara ke selatan serta terklasifikasi sebagai daerah bukit pada ketinggian 500-1000 meter diatas permukaan laut (mdpl). Sebesar 58,80 persen wilayah Kabupaten

Lebong berada pada ketinggian 500-1000 mdpl, 33,44 persen berada pada 1000-1500 mdpl, dan sisanya 7,76 persen pada 0-500 mdpl.

2. PEMERINTAHAN

Kabupaten Lebong adalah salah satu wilayah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong dipimpin oleh Bupati dengan dibantu oleh organisasi perangkat daerah (OPD) sebagaimana diatur dalam UU No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. OPD meliputi Sekretariat Daerah, Dinas/Badan daerah, inspektorat daerah, lembaga-lembaga daerah lain yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Daerah, lembaga-lembaga daerah lain yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Daerah, Kecamatan-kecamatan (atau satuan lainnya yang setingkat), dan kelurahan/Desa (atau satuan lainnya yang setingkat).

Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Lebong berdasarkan sumber Lebong Dalam Angka 2021 pada tahun 2020 sebanyak 104 desa/kelurahan yang terdiri dari 93 desa dan 11 kelurahan dimana desa/kelurahan terbanyak berada di Kecamatan Lebong Utara yaitu sebanyak 12 desa/kelurahan sedangkan Kecamatan Rimbo Pengadang dan Lebong Atas merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit yaitu hanya 6 (enam) desa/kelurahan.

3. KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/kontinu. Jumlah penduduk kabupaten Lebong berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan September 2020 sebesar 106.293 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,06 persen. Jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Lebong terdapat di

Kecamatan Lebong Utara yaitu sebesar 16.574 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Rimbo Pengadang yaitu sebesar 4.651 jiwa.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki terhadap perempuan (rasio jenis kelamin/*sex ratio*) di Kabupaten Lebong Tahun 2020 sebesar 105, artinya pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah laki-laki di Kabupaten Lebong lebih banyak daripada jumlah perempuan. Sedangkan, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk Lebong terbanyak berada di kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 9.341 jiwa dan penduduk berumur 20-24 tahun 9.314 jiwa.

4. KETENAGAKERJAAN

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, tenaga kerja mencakup mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja yakni yang berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lanjut usia, dan anak-anak.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang bekerja, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari kerja. Adapun bukan angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang tidak melakukan kegiatan dalam katagori bekerja, sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari kerja. Bukan angkatan kerja meliputi ibu rumah tangga, pelajar, dan lainnya.

Variabel yang digunakan untuk menyusun indikator angkatan kerja diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Sensus Penduduk. Semakin tinggi angkatan kerja maka semakin banyak penduduk yang berpotensi untuk bekerja.

Salah satu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Tingginya angka TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Perkembangan TPAK Kabupaten Lebong dapat dilihat pada Lampiran 6.

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kabupaten Lebong tahun 2020 adalah sebesar 87.929 jiwa. Dimana sebanyak 65.400 jiwa merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya yaitu 22.529 bukan termasuk angkatan kerja. Dari total angkatan kerja tersebut, sebanyak 62.836 atau 96,08 persen merupakan penduduk yang bekerja, sedangkan sisanya 3,92 persen merupakan pengangguran terbuka (TPT). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pengangguran laki-laki lebih besar dibandingkan dengan persentase pengangguran perempuan. Secara berturut TPT Laki-laki dan perempuan di Kabupaten Lebong secara berturut-turut adalah 4,05 persen dan 3,73 persen.

Dari penduduk 15 tahun keatas yang bukan angkatan kerja, jumlah penduduk perempuan yang bersekolah relatif lebih besar daripada jumlah laki-laki yang sedang bersekolah yaitu 2.099 perempuan dan 1.684 laki-laki. Sedangkan yang berstatus mengurus rumah tangga sebesar 1.554 laki-laki dan 13.349 perempuan dan penduduk bukan angkatan

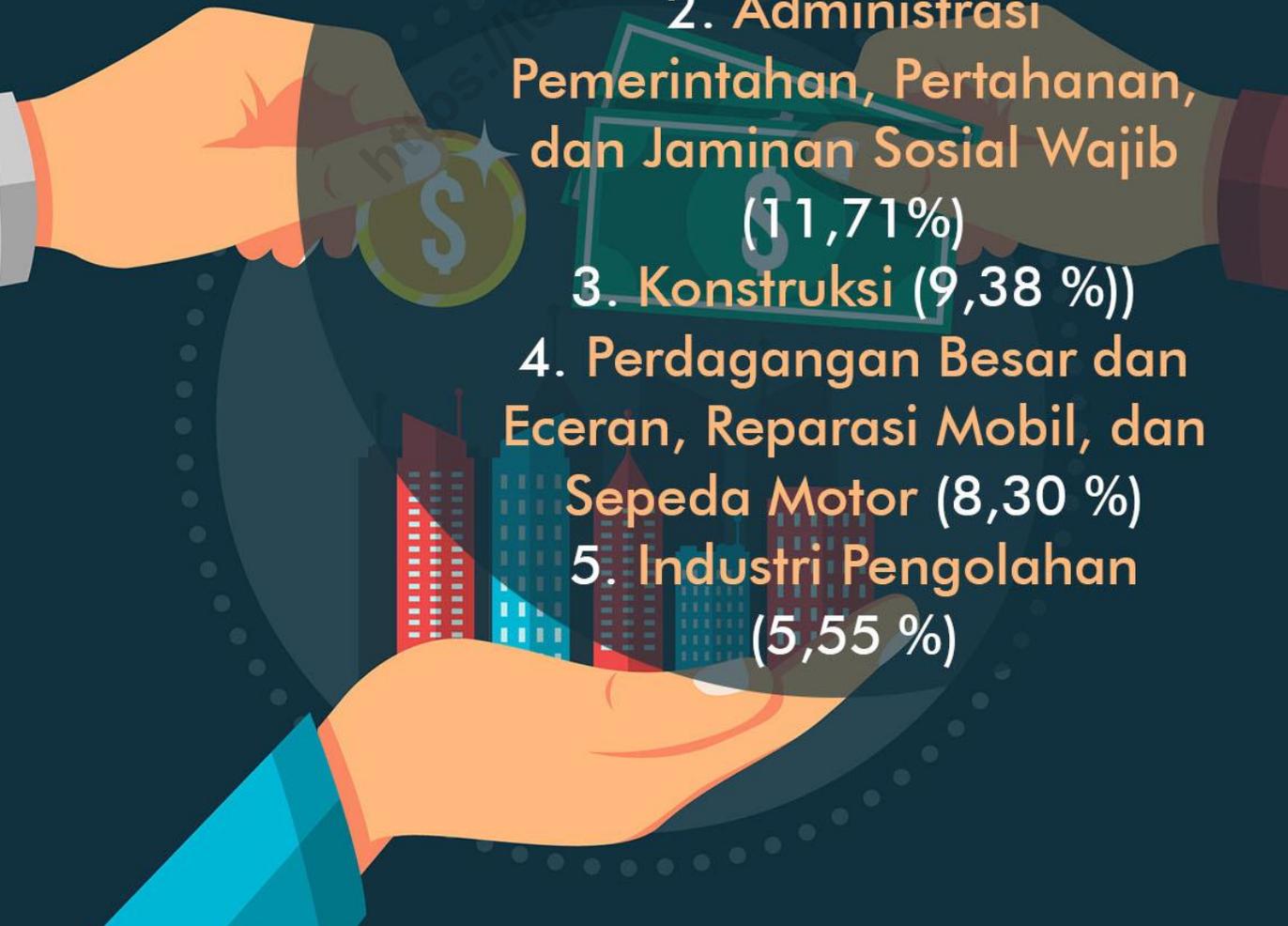
kerja yang melakukan aktifitas lain selain sekolah dan mengurus rumah tangga serta kegiatan pribadi adalah sebesar 2.432 berjenis kelamin laki-laki dan 1.411 berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Lebong dari tahun tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,05 poin, yaitu dari 3,87 pada 2019 menjadi 3,92 pada tahun 2020. Jika dilihat dari jumlah maka terjadi kenaikan penduduk usia kerja yang menganggur sebanyak 58 orang.

<https://lebongkab.bps.go.id>

TAUKAH KALIAN ?

Struktur Ekonomi di Kabupaten Lebong ditopang oleh **5 (lima) sektor** berikut ini:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (41,40 %)
 2. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (11,71%)
 3. Konstruksi (9,38 %)
 4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor (8,30 %)
 5. Industri Pengolahan (5,55 %)
- 
- An illustration at the bottom of the page shows three hands in various colors (orange, grey, and blue) holding stacks of Indonesian Rupiah banknotes and a gold coin with a dollar sign. In the background, there is a stylized city skyline with several buildings in red, blue, and grey.

1. POTENSI EKONOMI

Besarnya nilai produksi berbagai lapangan usaha ekonomi sangat menentukan struktur ekonomi Kabupaten Lebong. Struktur ekonomi tersebut memperlihatkan seberapa besar potensi-potensi ekonomi di Kabupaten Lebong. Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha. Struktur ekonomi menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2016-2020) struktur perekonomian Kabupaten Lebong didominasi oleh 5 (lima) katagori lapangan usaha yaitu (a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (b) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (c) Konstruksi; (d) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan (e) Industri Pengolahan. Pada tahun 2020 peranan lapangan usaha tersebut secara berturut-turut adalah 41,40 persen, 11,71 persen, 9,38 persen, 8,30 persen, 5,55 persen. Sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengambil peranan besar pada PDRB Kabupaten Lebong. Hampir setengah dari PDRB Kabupaten Lebong berasal dari sektor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Lebong masih sangat bergantung pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Peranan kelima sektor tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan kelima sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang melambat pada tahun 2020.

a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Katagori ini mencakup tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian,

perburuan, kehutanan, penebang kayu, dan perikanan. Kontribusi katagori pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB sejak tahun 2016-2020 selalu berada diatas 40 persen. Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2020 hanya sebesar 0,53 persen, mengalami perlambatan yang cukup jauh jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 3,34 persen. Perlambatan diduga terjadi karena adanya pandemi yang menyebabkan ekonomi masyarakat melemah.

Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan, Pada tahun 2020, Kabupaten Lebong menjadi Kabupaten yang memiliki produksi padi ke-2 terbesar di Provinsi Bengkulu setelah Bengkulu Selatan yaitu sebesar 41.769 Ton. Sedangkan untuk luas panen Januari-September 2020, luas panen di Kabupaten Lebong adalah luas panen terbesar di Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 8.052 hektar.

b. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Katagori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama lima tahun terakhir, kontribusi sektor ini mengalami trend yang meningkat, walaupun terjadi penurunan, hanya pada tahun 2020 dan penurunannya pun tidak signifikan, hanya sebesar 0,07 poin. Sedangkan dilihat dari laju pertumbuhannya, sektor ini pada tahun 2016-2018 mengalami pertumbuhan, kemudian terjadi perlambatan pada tahun 2019 dan pada akhirnya kontraski pada

tahun 2020. Meskipun demikian, kontribusi sektor ini tetap menjadi yang ke-2 terbesar di Kabupaten Lebong. Hal ini mungkin terjadi karena adanya pengurangan anggaran pada sektor pemerintahan disebabkan pandemi covid-19, sehingga anggaran banyak teralihkan untuk penanggulangan pandemi.

c. Konstruksi

Kontribusi kategori ini menunjukkan trend yang meningkat sejak tahun 2016. Hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Seiring dengan kontribusi yang menunjukkan trend naik, laju pertumbuhan PDRB sektor konstruksi pun selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 yaitu 5,84 persen meningkat menjadi 8,15 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, dikarenakan banyaknya pengurangan pada biaya pembangunan yang dialihkan untuk penanggulangan Covid-19 menyebabkan sektor ini kontraksi sebesar minus 0,10. Meskipun demikian, kontribusi sektor ini tetap masuk ke dalam sektor yang berkontribusi besar pada PDRB Kabupaten Lebong.

d. Perdagangan Besar dan Eceran , Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Perdagangan besar memiliki kontribusi terhadap perekonomian lebong pada tahun 2020 mencapai 282,35 miliar rupiah atau sekitar 8,3 persen. Secara umum, laju perdagangan besar dan eceran mengalami fluktuatif selama 2016-2020. Pada tahun 2020 sektor ini mengalami kontraksi sebesar minus 1,73.

e. Industri Pengolahan

Industri pengolahan berkontribusi sebesar 188,86 miliar di tahun 2020 atau sebesar 5,6 persen dari Perekonomian Lebong. Kontribusi sektor ini sejak tahun 2016-2020 selalu lebih dari 5 persen di perekonomian Kabupaten Lebong. Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami penurunan sejak tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2020 pertumbuhan sektor ini mengalami kontraksi sebesar 3,85 persen.

2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi biasa didefinisikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang disebabkan adanya aktivitas ekonomi antar waktu. Perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada akhirnya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan mengindikasikan berhasilnya suatu pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong pada tahun 2020 sebesar 0,1 persen. Pada tahun ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong mengalami perlambatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan adanya beberapa sektor yang mengalami perlambatan yang cukup signifikan, bahkan terdapat banyak sektor yang mengalami kontraksi. Sektor yang mengalami pertumbuhan meningkat hanya dua sektor yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor pengadaan listrik dan gas. Sedangkan 8

(delapan) sektor yang mengalami perlambatan dan 7 (tujuh) sektor mengalami kontraksi. Termasuk yang mengalami kontraksi adalah sektor-sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian Kabupaten Lebong sehingga kontraksi pada sektor tersebut yang mungkin menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong menjadi sangat lambat.

<https://lebongkab.bps.go.id>

BAB 03 | INFLASI DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

TAUKAH KALIAN ?

Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi pada tahun 2020 di Kota Bengkulu adalah pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu sebesar 5,42

NTP (Nilai Tukar Petani) Provinsi Bengkulu tahun 2020 adalah sebesar 114,10

Inflasi Kota Bengkulu pada Tahun 2020 adalah:

0,89



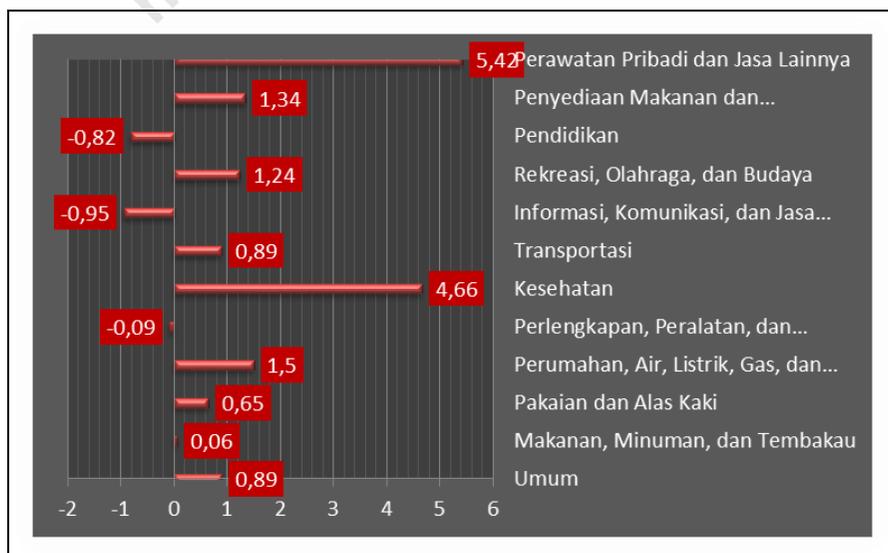
1. INFLASI

Perubahan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam kurun waktu tertentu disebut inflasi, sedangkan jika terjadi penurunan IHK disebut dengan deflasi. Inflasi merupakan agregat perubahan harga barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Naiknya harga barang dan jasa tersebut (inflasi) akan menyebabkan turunnya nilai mata uang. Oleh karena itu, inflasi juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Perhitungan perubahan harga secara umum tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK disajikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran yaitu: (1) pengeluaran makanan, minuman dan tembakau; (2) pakaian dan alas kaki; (3) perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya; (4) perlengkapan peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; (5) kesehatan; (6) transportasi; (7) informasi, komunikasi dan jasa keuangan; (8) rekreasi, olahraga dan budaya; (9) pendidikan; (10) penyediaan makanan dan minuman/restoran; (11) perawatan pribadi dan jasa lainnya. Penyusunan IHK bertujuan untuk memperoleh indikator yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro dan makro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga dapat memanfaatkan angka inflasi sebagai dasar penyesuaian kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap, sedangkan

pada lingkup makro, angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Perubahan pola konsumsi dan biaya hidup masyarakat mengakibatkan perlunya perubahan tahun dasar dalam perhitungan IHK. Mulai tahun 2014-2019 tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2012, sedangkan sejak Januari tahun 2020 tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2018. Tahun dasar 2018=100 mencakup 90 kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru dengan cakupan 248-473 jenis barang/jasa atau komoditas. Sedangkan IHK sebelumnya menggunakan tahun dasar 2012=100 mencakup 82 kota yang terdiri dari 34 ibu kota provinsi dan 49 kota-kota terbesar di Indonesia dengan cakupan 687 komoditas.

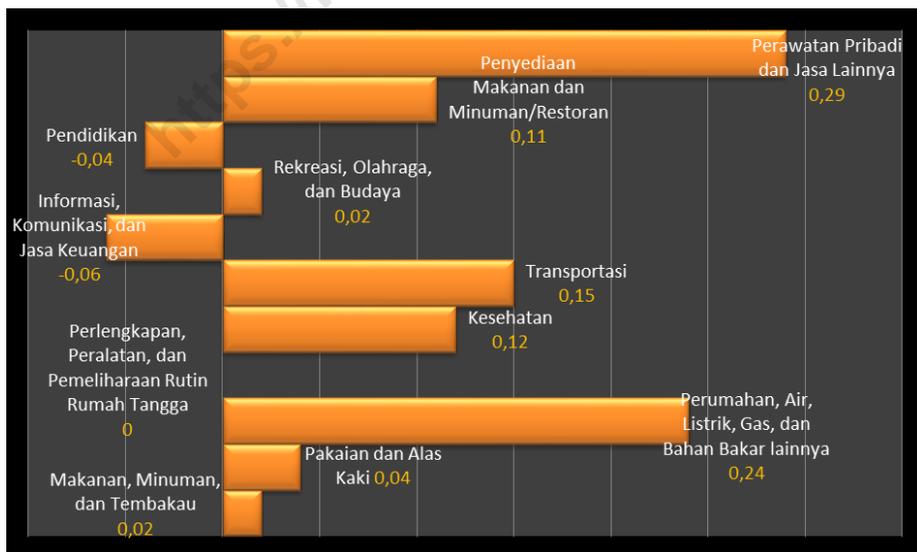
Gambar 3.1 Inflasi Kota Bengkulu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2020



Sumber : BPS, Publikasi Indeks Harga Konsumen Kota Bengkulu 2020

Dari gambar 3.1 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020 di Kota Bengkulu mengalami inflasi sebesar 0,89 persen. Delapan dari 11 kelompok pengeluaran mengalami inflasi (Perubahan IHK bernilai positif), sedangkan tiga lainnya mengalami deflasi (perubahan IHK bernilai negatif). Inflasi tertinggi pada tahun 2020 adalah pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu sebesar 5,42. Kemudian diikuti dengan kelompok pengeluaran kesehatan yaitu sebesar 4,66. Sembilan kelompok komoditi lainnya memiliki nilai inflasi di atas 2 (dua). Sedangkan, kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi tertinggi adalah kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan yaitu sebesar minus 0,95.

Gambar 3.2 Andil Inflasi Per Kelompok Pengeluaran di Kota Bengkulu Tahun 2020



Sumber : Indeks Harga Konsumen Kota Bengkulu 2018

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, terlihat bahwa sepanjang tahun 2020, Kota Bengkulu terjadi 9 (sembilan) bulan kondisi inflasi dan 3 (tiga) bulan kondisi deflasi. Terdapat delapan kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif pada inflasi Kota Bengkulu. Dimana kelompok pengeluaran yang memberikan andil positif paling besar pada inflasi adalah kelompok perawtaan pribadi dan jasa lainnya. Sedangkan, 2 kelompok pengeluaran memberikan andil negatif pada inflasi. Kelompok pengeluaran tersebut adalah kelompok pengeluaran pendidikan sebesar minus 0,04 persen dan kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar minus 0,06 persen.

2. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

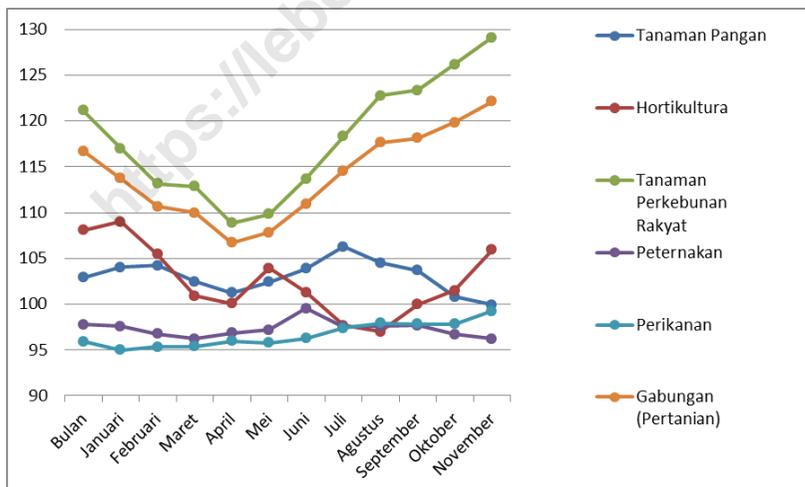
Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani merupakan Nilai Tukar Petani (NTP). NTP dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di Pedesaan. Pendekatan lain yang dapat melihat kesejahteraan petani selain NTP adalah Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP). Namun angka NTUP belum memasukkan faktor kebutuhan hidup petani dan hanya melihat balas jasa yang diterima petani atas usaha pertanian yang diusahakan.

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan bagi Kabupaten-kabupaten di Provinsi Bengkulu baik dilihat dari peranannya dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, maupun sumber pendapatan masyarakat. Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB haruslah sejalan dengan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan pertanian yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), yang menggambarkan kemampuan daya beli/daya tukar petani terhadap barang yang dibeli petani.

Peningkatan nilai tukar petani menunjukkan peningkatan kemampuan rill petani dan mengindikasikan peningkatan kesejahteraan petani.

Pada tahun 2020, nilai tukar petani Provinsi Bengkulu sebesar 114,10, artinya pada tahun 2020 harga produksi pertanian lebih besar dari kenaikan harga barang yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani memperoleh surplus dan kesejahteraan petani dianggap lebih sejahtera dibandingkan periode sebelumnya. Nilai tukar petani (NTP) tertinggi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 adalah NTP Subsektor tanaman perkebunan rakyat yaitu sebesar 118,04.

Gambar 3.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bengkulu Tahun 2020 Menurut Subsektor (Persen)



Sumber : Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Bengkulu 2020

Berdasarkan gambar 3.3 di atas, terlihat bahwa selama tahun 2020 subsektor yang nilai NTP nya selalu di atas subsektor yang lain dan selalu diatas 100 adalah subsektor tanaman perkebunan rakyat. Hal ini mengindikasikan bahwa petani pada subsektor ini memiliki

kesejahteraan yang lebih besar daripada petani subsektor yang lain. Pada Desember 2020, subsektor yang memiliki NTP diatas 100 hanya dua subsektor yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat dan hortikultura.

Tabel 3.1 Perubahan (Y on Y) It, Ib, NTP, BPPBM, dan NTUP Tahun 2020 (persen)

| Subsektor | Besar Perubahan (%) | | | | |
|---------------------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | It | Ib | NTP | BPPBMN | NTUP |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tanaman Pangan | -0,74 | 3,58 | -4,16 | 1,66 | -2,36 |
| Hortikultura | 6,74 | 2,77 | 3,87 | 1,98 | 4,67 |
| Tanaman Perkebunan Rakyat | 14,67 | 3,26 | 11,05 | 3,08 | 11,24 |
| Peternakan | -0,76 | 2,47 | -3,15 | 1,25 | -1,99 |
| Perikanan | 4,72 | 3,45 | 1,22 | 2,41 | 2,25 |
| Pertanian | 2,79 | 1,75 | 1,02 | 2,04 | 0,73 |

Sumber : Perkembangan Nilai Tukur Petani Provinsi Bengkulu 2020

Tabel 3.1 di atas berisi informasi mengenai perubahan *year on year* (y o y) dari Indeks diterima petani (It), Indeks dibayar petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP), Biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) dan Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) selama tahun 2020 di Provinsi Bengkulu. Jika dilihat dari perubahan indeks harga yang diterima petani (It) tahun 2020 yaitu sebesar 2,79 persen. Hal ini menunjukkan perkembangan harga-harga produk sektor pertanian meningkat selama tahun 2020 sebesar 2,79 persen terhadap tahun 2019. Dari lima subsektor pertanian, tiga subsektor mengalami peningkatan yaitu subsektor hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan. Sedangkan dua subsektor lainnya mengalami

penurunan yaitu subsektor tanaman pangan dan peternakan. Peningkatan terbesar terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yaitu sebesar 14,67. Hal inilah yang menyebabkan NTP subsektor ini mengalami peningkatan selama tahun 2020.

Perkembangan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tahun 2020 adalah sebesar 1,75 persen. Semua Ib subsektor mengalami peningkatan yang hampir sama. Indeks yang dibayar petani (Ib) terdiri dari komponen harga-harga barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga petani dan input produksi. Dapat dilihat bahwa Ib subsektor tanaman pangan dan peternakan meningkat lebih tinggi dari It, hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan NTP kedua sektor ini mengalami penurunan (bernilai minus).

Pada tahun 2020, Nilai NTUP Provinsi Bengkulu sebesar 112,96 yang berarti usaha petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga barang/jasa untuk biaya produksi. Pendapatan petani naik lebih besar dari biaya produksi sehingga tingkat usaha petani dapat lebih baik dibandingkan tingkat usaha petani sebelumnya.

Dilihat dari perubahan NTUP, NTUP Provinsi Bengkulu tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2019 yaitu hanya sebesar 0,73 persen. Hal ini dikarenakan rasio rata-rata It dan rata-rata Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBMN) pada tahun 2019 dan tahun 2020 tidak jauh berbeda. Jika dilihat NTUP persubsektor. Subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan tertinggi dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 11,24 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan NTUP (bernilai negatif) adalah subsektor tanaman pangan dan subsektor

peternakan. NTUP bernilai negatif karena menunjukkan balas jasa yang diterima petani atas produk yang diusahakan oleh petani selama tahun 2020 lebih kecil dibandingkan tahun 2019.

3. INDEKS TENDENSI KONSUMEN

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Bengkulu adalah indikator perkembangan ekonomi berdasarkan pola konsumsi konsumen (rumah tangga) yang dihasilkan Badan Pusat Statistik Melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. Pemerintah memerlukan informasi ini untuk perencanaan, sedangkan bagi kalangan dunia usaha berguna untuk keperluan investasi, ekspansi pasar atau penentuan harga produk. Sementara itu bagi kalangan rumah tangga, informasi ini akan berguna bagi mereka untuk referensi belanja atau melakukan portofolio investasi.

Gambar 3.4 Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Bengkulu Tahun 2019



Sumber : Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bengkulu 2019

Indeks tendensi konsumen pada triwulan I-2019 memiliki nilai sebesar 101,33. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan sebelumnya (triwulan IV-2018). Pada triwulan berikutnya terlihat bahwa kondisi ekonomi konsumen mengalami peningkatan, dengan tingkat optimism yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai indeks tendensi konsumen pada triwulan II-2019 mencapai 127,39. Hal ini disebabkan karena adanya puasa Ramadhan dan Hari raya idul fitri sehingga pendapatan responden dan volume konsumsinya meningkat tajam.

Persepsi konsumen akan kondisi ekonominya menurun pada triwulan III-2019. Pada triwulan III-2019 indeks tendensi konsumen hanya mencapai 99,17. Pesimisme konsumen selama dua triwulan terakhir ini lebih disebabkan karena penurunan pendapatan yang dialami oleh konsumen. Pandangan konsumen tersebut digambarkan oleh indeks tendensi konsumen yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumen, serta tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi dan bukan makanan. Namun, persepsi konsumen mengalami peningkatan kembali pada triwulan IV-2019 yaitu sebesar 104,83

BAB 04 PEMBANGUNAN MANUSIA

Perkembangan IPM Kabupaten Lebong:

66,84 Tahun 2019
67,01 Tahun 2020

Besaran Komponen Pembentuk IPM Kabupaten Lebong Tahun 2020:

63,29 Tahun
Usia Harapan Hidup (UHH)

7,99 Tahun
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

12,57 Tahun
Angka Harapan Sekolah (AHS)

Rp11.124.000
Rata-rata Pengeluaran perkapita per tahun

1. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang, juga untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. IPM menggunakan tiga dimensi dasar dalam perhitungannya yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Umur panjang dan hidup sehat diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran. Pengetahuan dihitung dari angka dari angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah. Standar hidup layak dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB)/Keseimbangan kemampuan berbelanja per kapita.

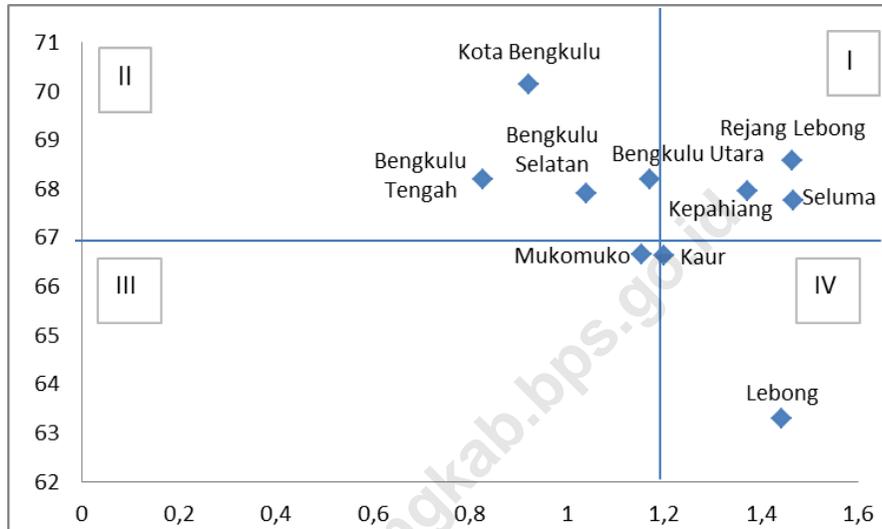
IPM merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM juga dapat digunakan untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. Untuk Indonesia, IPM merupakan indikator strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentu Dana Alokasi Umum (DAU). Berdasarkan skala internasional, capaian IPM dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) :

- 1) Katagori sangat tinggi ($IPM > 80$)
- 2) Katagori tinggi ($70 < IPM < 80$)
- 3) Katagori sedang atau menengah ($60 < IPM < 70$)

4) Katagori rendah (IPM<60)

Pada tahun 2020, angka IPM Kabupaten Lebong sebesar 67,01 meningkat dibandingkan dengan angka IPM tahun 2019 yaitu sebesar 66,84. Angka tersebut masih dalam katagori sedang atau menengah. Jika dirinci berdasarkan komponen pembentuk, nilai IPM untuk angka harapan hidup pada tahun 2020 sebesar 63,29, artinya bayi yang dilahirkan menjelang tahun 2020 di Kabupaten Lebong diperkirakan akan dapat hidup sampai usia 63 atau 64 tahun. Nilai IPM untuk komponen Angka Harapan Sekolah Lebong pada tahun 2018 sebesar 12,57, artinya lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak umur 7 (tujuh) tahun keatas di Kabupaten Lebong dimasa mendatang adalah selama 12,57 tahun atau setara dengan pendidikan SMA dan sudah memasuki pendidikan Diploma I. Nilai IPM untuk komponen Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2020 sebesar 7,99, artinya rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 7,99 tahun atau hampir menamatkan kelas VIII SMP. Nilai IPM untuk komponen Pengeluaran perkapita yang disesuaikan Kabupaten Lebong tahun 2020 sebesar Rp 11.124.000.- , artinya pengeluaran penduduk perorang (perkapita) di Kabupaten Lebong selama setahun pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 11.124.000.-

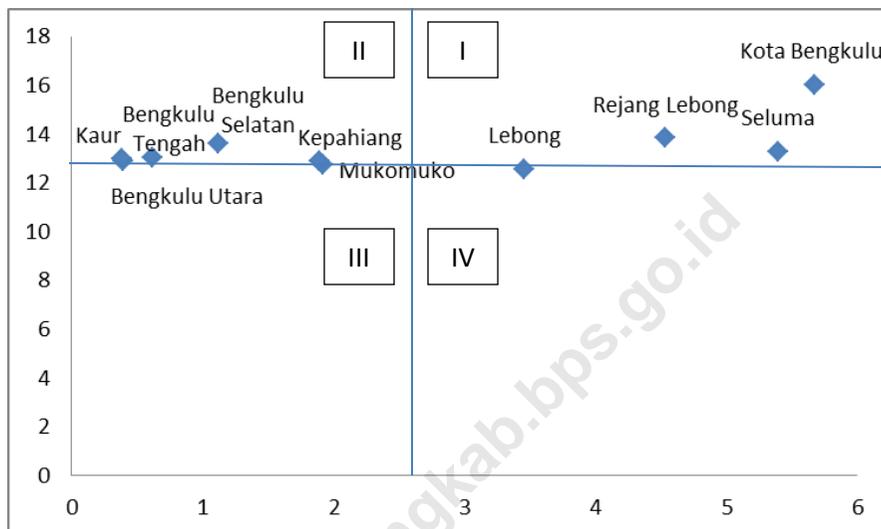
Gambar 4.1 Kuadran Pertumbuhan UHH dan Nilai UHH Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020



Sumber : IPM BPS Provinsi Bengkulu (Diolah)

Jika dilihat antar kabupaten maka Kabupaten Lebong memiliki nilai usia harapan hidup (UHH) yang rendah namun memiliki angka pertumbuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai 2020, kualitas pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan semakin membaik lebih cepat dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya sejak tahun 2016 hingga 2020. Selama beberapa tahun terakhir angka harapan hidup Kabupaten Lebong menjadi angka harapan hidup yang terendah di Provinsi Bengkulu.

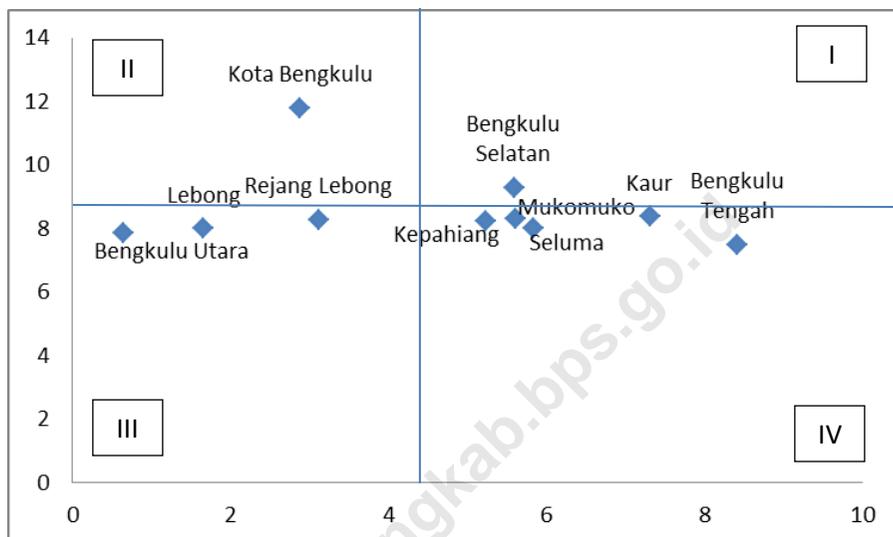
Gambar 4.2 Kuadran Pertumbuhan Harapan Lama Sekolah dan Nilai Harapan Lama Sekolah Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020



Sumber : IPM BPS Provinsi Bengkulu (Diolah)

Untuk komponen IPM Harapan Lama Sekolah, Kabupaten Lebong memiliki nilai harapan lama sekolah yang rendah dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya namun nilai pertumbuhan harapan lama sekolah Kabupaten Lebong selama lima tahun terakhir (tahun pembandingan 2016) tertinggi keempat setelah Kota Bengkulu, Seluma, dan Rejang Lebong. Hal ini menunjukkan bahwa minat/harapan penduduk Kabupaten Lebong untuk bersekolah semakin tinggi dari tahun ke tahun.

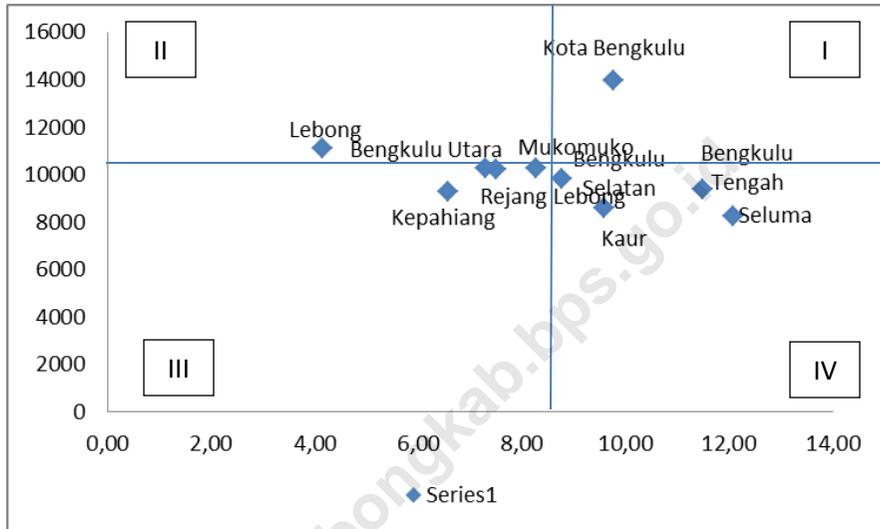
Gambar 4.3 Kuadran Pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah dan Nilai Rata-rata Lama Sekolah Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020



Sumber : IPM BPS Provinsi Bengkulu (Diolah)

Untuk komponen IPM Rata-rata Lama Sekolah, Kabupaten Lebong memiliki nilai rata-rata lama sekolah yang cukup rendah dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya. Begitu juga dengan nilai pertumbuhan rata-rata lama sekolah Kabupaten Lebong selama lima tahun terakhir (2016-2020) yang juga masuk ke dalam katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keinginan penduduk Kabupaten Lebong untuk dapat bersekolah hingga ke jenjang lebih tinggi, juga menunjukkan bahwa harapan dengan realita yang ada jauh berbeda. Kabupaten Lebong memiliki harapan lama sekolah yang tinggi namun keadaan sekarang yaitu rata-rata lama bersekolah masihlah sangat rendah.

Gambar 4.4 Kuadran Pertumbuhan Pengeluaran perkapita disesuaikan dan Nilai Pengeluaran perkapita disesuaikan Kab/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2020



Sumber : IPM BPS Provinsi Bengkulu (Diolah)

Pada komponen IPM pengeluaran perkapita yang disesuaikan, Kabupaten Lebong memiliki angka pengeluaran perkapita yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bengkulu, namun nilai pertumbuhannya rendah. Hal ini menunjukkan pengeluaran masyarakat Kabupaten Lebong termasuk dalam katagori yang tinggi. Namun, selama lima tahun terakhir (2016-2020) pertumbuhan dari tahun ke tahun pengeluaran masyarakat Kabupaten Lebong tidak berubah signifikan atau pertumbuhannya tidak secepat pengeluaran per kapita kabupaten/kota yang lain.

2. KEMISKINAN

Ukuran kemiskinan yang diterapkan BPS dalam mengukur penduduk miskin di Indonesia menggunakan konsep kemiskinan

absolut yang berkaitan dengan standar hidup minimum suatu masyarakat yang direpresentasikan dalam garis kemiskinan. Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 sebanyak 13,97 ribu jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp 424.637 per kapita per bulan, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 13,67 ribu jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp 404.368 per kapita per bulan. Atau jika dalam persentase, penduduk miskin di Kabupaten Lebong pada tahun 2020 adalah sebesar 11,85 persen, sedangkan pada tahun 2019 adalah sebesar 11,77 persen. Bertambahnya penduduk miskin di Kabupaten Lebong mengindikasikan adanya penurunan kesejahteraan masyarakat atau adanya penurunan daya beli masyarakat.

Masalah kemiskinan bukan hanya sekedar jumlah dan persentase penduduk miskin, namun terdapat dimensi lain yang perlu diperhatikan yakni tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain menekan jumlah penduduk miskin, kebijakan pemerintah mengenai kemiskinan juga sekaligus mengurangi tingkat keparahan dan kedalaman kemiskinan. Pada tahun 2020 indeks keparahan dan kedalaman kemiskinan di Kabupaten Lebong secara berturut-turut adalah 0,35 dan 1,45.. Angka ini mengalami peningkatan jika

dibandingkan dengan tahun 2019 dimana indeks keparahan dan kedalaman kemiskinan secara berturut-turut adalah 0,21 dan 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa jarak pengeluaran rumah tangga miskin tahun 2020 semakin jauh dengan garis kemiskinan (indeks kedalaman kemiskinan) jika dibandingkan dengan tahun 2019, sehingga terindikasi bahwa pengeluaran rumah tangga miskin di Kabupaten Lebong semakin buruk pada tahun 2020. Sedangkan, untuk indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Lebong tahun 2020 juga mengalami kenaikan yang mengindikasikan semakin buruknya kondisi rumah tangga miskin di Kabupaten Lebong karena jarak pengeluaran antar rumah tangga miskin semakin besar.

3. PENDIDIKAN

Pemenuhan atas hak mendapatkan pendidikan dasar merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa. Pemerataan, kemudahan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara memiliki kecakapan hidup sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu tuntutan era globalisasi. Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan bangsa. Modal dasar yang berkualitas adalah tujuan negara dalam upaya mempersiapkan SDM yang mampu bersaing dalam pasar kerja global.

Tabel 4.1 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Lebong, 2020

| Jenis Kelamin | Angka Partisipasi Sekolah (Persen) | | |
|---------------|------------------------------------|-------------|-------------|
| | 7-12 Tahun | 13-15 Tahun | 16-18 Tahun |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-Laki | 99,98 | 95,16 | 66,97 |
| Perempuan | 100 | 99,96 | 79,16 |
| Total | 99,99 | 97,54 | 73,51 |

Sumber : BPS, Lebong Dalam Angka 2021

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dengan persentase. Angka partisipasi sekolah di Kabupaten Lebong semakin menurun pada kelompok umur yang lebih tinggi. Pada usia 7-12 tahun, APS Kabupaten Lebong sebesar 99,99 persen, artinya bahwa penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah pada tahun 2020 adalah sebanyak 99,99 sedangkan sisanya tidak bersekolah. Pada usia 7-12 tahun angka partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan angka partisipasi laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan usia 7-12 tahun lebih banyak yang bersekolah dibandingkan laki-laki.

Pada usia 13-15 tahun APS Kabupaten Lebong sebesar 97,54 persen. Artinya bahwa penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah pada tahun 2020 adalah sebanyak 97,54 persen, sedangkan 2,45 persennya tidak bersekolah. Pada usia ini juga, angka partisipasi sekolah perempuan masih lebih besar dibandingkan dengan partisipasi sekolah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan usia 13-15 tahun yang bersekolah lebih banyak daripada laki-laki.

APS penduduk usia 16-18 tahun memiliki selisih yang cukup signifikan jika dibandingkan APS 13-15 tahun (SMP) yaitu hanya sebesar 73,51 persen, yang artinya penduduk usia 16-18 tahun yang bersekolah hanya 73,51 persen, sedangkan 26,49 persennya tidak bersekolah. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena putus sekolah.

Tabel 4.2. Angka Partisipasi Kasar Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020

| Jenis Kelamin | Angka Partisipasi Kasar (APK) | | |
|---------------|-------------------------------|-------------------|-------------------|
| | 7-12 tahun (SD) | 13-15 tahun (SMP) | 16-18 tahun (SMA) |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-Laki | 109,52 | 85,89 | 83,72 |
| Perempuan | 115,39 | 89,38 | 95,59 |
| Total | 112,34 | 89,71 | 90,09 |

Sumber : BPS, Lebong Dalam Angka 2021

Salah satu keberhasilan program pemerintah di bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). APK adalah perbandingan jumlah siswa yang sedang sekolah di jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu tersebut. Kelompok umur 7-12 tahun setara dengan jenjang pendidikan SD, kelompok umur 13-15 tahun setara dengan jenjang pendidikan SMP, dan kelompok umur 16-18 tahun setara dengan jenjang pendidikan SMA.

Pada tabel 4.2 di atas tampak bahwa kondisi Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Lebong pada jenjang pendidikan SD sebesar 112,34 persen. Angka tersebut mengungkapkan bahwa jumlah anak yang sekolah pada jenjang pendidikan SD lebih besar dibandingkan

dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Dengan kata lain, di Kabupaten Lebong masih terdapat penduduk berusia kurang dari 7 (tujuh) tahun dan/atau berusia lebih dari 12 tahun yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD.

Pada jenjang pendidikan SMP, nilai APK Kabupaten Lebong sebesar 87,62 persen, sedangkan pada jenjang pendidikan SMA nilai APK Kabupaten Lebong sebesar 90,09 persen, lebih besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan SMP. APK tingkat SMP dan SMA belum mencapai 100 persen, mengindikasikan masih adanya penduduk usia sekolah yang tidak bersekolah.

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020

| Jenis Kelamin | Angka Partisipasi Murni (APM) | | |
|---------------|-------------------------------|-------|-------|
| | SD | SMP | SMA |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-Laki | 98,92 | 81,81 | 63,94 |
| Perempuan | 100 | 76,43 | 60,88 |
| Total | 99,44 | 79,15 | 62,3 |

Sumber : BPS. Lebong Dalam Angka 2021

Indikator lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah adalah angka partisipasi murni (APM). APM adalah perbandingan antara jumlah murid yang bersekolah pada tingkat pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai, dinyatakan dalam persen.

Hampir sama dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Lebong semakin tinggi jenjang

pendidikan, semakin kecil nilai APM nya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, penduduk yang sedang bersekolah dijenjang pendidikan yang bersesuaian dengan umurnya semakin sedikit. APM di jenjang pendidikan SMA sebesar hanya sebesar 62,3 persen menunjukkan bahwa hanya 62,3 persen dari penduduk usia 16-18 tahun yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikan yang seharusnya yaitu SMA.

Ditinjau dari jenis kelamin, partisipasi usia sekolah perempuan pada jenjang pendidikan SD (7-12 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi sekolah laki-laki. Sedangkan, untuk jenjang SMP (13-15 tahun) dan SMA (16-18) partisipasi usia sekolah berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak yang sekolah di jenjang pendidikan yang bersesuaian dengan usianya daripada perempuan untuk jenjang pendidikan SMP dan SMA.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong, 2020

| No | Kecamatan | Luas Wilayah | Persentase Terhadap Luas Kabupaten |
|-----|------------------|--------------|------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Rimbo Pengadang | 85,71 | 5,15 |
| 2. | Topos | 344,28 | 20,67 |
| 3. | Lebong Selatan | 211,69 | 12,71 |
| 4. | Bingin Kuning | 86,89 | 5,22 |
| 5. | Lebong Tengah | 70,79 | 4,26 |
| 6. | Lebong Sakti | 88,69 | 5,33 |
| 7. | Lebong Atas | 36,00 | 2,16 |
| 8. | Pelabai | 40,71 | 2,44 |
| 9. | Lebong Utara | 32,10 | 1,93 |
| 10. | Amen | 17,28 | 1,04 |
| 11. | Uram Jaya | 42,95 | 2,59 |
| 12. | Pinang Belapis | 608,01 | 36,51 |
| | Kabupaten Lebong | 1.665,28 | 100 |

Sumber : Kementerian Dalam Negeri

Lampiran 2
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Lebong, 2016-2020

| Kecamatan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (5) | (6) | (4) | (5) | (6) |
| Rimbo Pengadang | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| Topos | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| Lebong Selatan | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Bingin Kuning | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| Lebong Tengah | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 |
| Lebong Sakti | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| Lebong Atas | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| Padang Bano | - | - | - | - | - |
| Pelabai | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| Lebong Utara | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| Amen | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Uram Jaya | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| Pinang Belapis | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| Lebong | 104 | 104 | 104 | 104 | 104 |

Sumber : Lebong Dalam Angka 2021

Lampiran 3

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebong (jiwa),
2016-2020

| Kecamatan | 2016* | 2017* | 2018* | 2019* | 2020** |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| RIMBO PENGADANG | 5 016 | 5 105 | 5 183 | 5 265 | 4 651 |
| TOPOS | 6 340 | 6 453 | 6 553 | 6 657 | 6 435 |
| LEBONG SELATAN | 15 223 | 15 494 | 15 734 | 15 984 | 15 066 |
| BINGIN KUNING | 10 711 | 10 902 | 11 071 | 11 247 | 10 598 |
| LEBONG TENGAH | 11 004 | 11 200 | 11 373 | 11 554 | 11 014 |
| LEBONG SAKTI | 9 386 | 9 554 | 9 701 | 9 855 | 9 197 |
| LEBONG ATAS | 5 361 | 5 456 | 5 540 | 5 628 | 5 839 |
| PADANG BANO | 5 348 | - | - | - | - |
| PELABAI | 7 467 | 7 602 | 7 719 | 7 841 | 7 521 |
| LEBONG UTARA | 16 934 | 17 236 | 17 504 | 17 780 | 16 574 |
| AMEN | 7 843 | 7 983 | 8 106 | 8 234 | 8 386 |
| URAM JAYA | 5 583 | 5 682 | 5 770 | 5 862 | 5 438 |
| PINANG BELAPIS | 4 847 | 4 933 | 5 009 | 5 089 | 5 574 |
| Jumlah | 111 063 | 107 600 | 109 263 | 110 996 | 106 293 |

Sumber : * = Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

** = Hasil Sensus Penduduk 2020

Lampiran 4
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Lebong (jiwa), 2020

| Kecamatan | Jenis Kelamin | | Jumlah | Rasio Jenis Kelamin |
|-----------------|---------------|---------------|----------------|---------------------------|
| | Laki- Laki | Perempuan | | |
| Rimbo Pengadang | 2 355 | 2 296 | 4 651 | 103 |
| Topos | 3 284 | 3 151 | 6 435 | 104 |
| Lebong Selatan | 7 768 | 7 298 | 15 066 | 106 |
| Bingin Kuning | 5 437 | 5 161 | 10 598 | 105 |
| Lebong Tengah | 5 664 | 5 350 | 11 014 | 106 |
| Lebong Sakti | 4 604 | 4 593 | 9 197 | 100 |
| Lebong Atas | 3 063 | 2 776 | 5 839 | 110 |
| Pelabai | 3 882 | 3 639 | 7 521 | 107 |
| Lebong Utara | 8 421 | 8 153 | 16 574 | 103 |
| Amen | 4 244 | 4 142 | 8 386 | 102 |
| Uram Jaya | 2 749 | 2 689 | 5 438 | 102 |
| Pinang Belapis | 2 922 | 2 652 | 5 574 | 110 |
| Jumlah | 54 393 | 51 900 | 106 293 | 105 |

Sumber: Kabupaten Lebong Dalam Angka 2021

Lampiran 5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Lebong (jiwa), 2020

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0 - 4 | 4 678 | 4 434 | 9 112 |
| 5 - 9 | 4 522 | 4 332 | 8 854 |
| 10 - 14 | 4 442 | 4 142 | 8 584 |
| 15 - 19 | 4 793 | 4 548 | 9 341 |
| 20 - 24 | 4 812 | 4 502 | 9 314 |
| 25 - 29 | 4 589 | 4 319 | 8 908 |
| 30 - 34 | 4 483 | 4 107 | 8 590 |
| 35 - 39 | 4 174 | 3 842 | 8 016 |
| 40 - 44 | 3 820 | 3 668 | 7 488 |
| 45 - 49 | 3 609 | 3 363 | 6 972 |
| 50 - 54 | 2 994 | 2 903 | 5 897 |
| 55 - 59 | 2 627 | 2 418 | 5 045 |
| 60 - 64 | 2 001 | 1 990 | 3 991 |
| 65 - 69 | 1 476 | 1 470 | 2 946 |
| 70 - 75 | 752 | 879 | 1 631 |
| 75+ | 621 | 983 | 1 604 |
| Jumlah | 54 393 | 51 900 | 106 293 |

Sumber: BPS, Hasil Sensus Penduduk 2020

Lampiran 6

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2016-2020

| Kegiatan Utama | Tahun | | | | |
|---|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Angkatan Kerja | - | 58 862 | 60 611 | 64 814 | 65 400 |
| Bekerja | - | 56 760 | 56 957 | 62 308 | 62 836 |
| Pengangguran Terbuka | - | 2 102 | 3 654 | 2 506 | 2 564 |
| Bukan Angkatan Kerja | - | 23 775 | 24 922 | 21 899 | 22 529 |
| Jumlah | - | 82 637 | 85 533 | 86 713 | 87 929 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | - | 71,23 | 70,86 | 74,75 | 74,38 |
| Tingkat Pengangguran (%) | - | 3,57 | 6,03 | 3,87 | 3,92 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2017-2020

Lampiran 7

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lebong, 2020

| Kegiatan Utama | Jenis Kelamin | | |
|---|---------------|---------------|---------------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Angkatan Kerja | 39 209 | 26 191 | 65 400 |
| Bekerja | 37 622 | 25 214 | 62 836 |
| Pengangguran Terbuka | 1 587 | 977 | 2 564 |
| Bukan Angkatan Kerja | 5 670 | 16 859 | 22 529 |
| Sekolah | 1 684 | 2 099 | 3 783 |
| Mengurus Rumah Tangga | 1 554 | 13 349 | 14 903 |
| Lainnya | 2 432 | 1 411 | 3 843 |
| Jumlah | 44 879 | 43 050 | 87 929 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | 87,37 | 60,84 | 74,38 |
| Tingkat Pengangguran | 4,05 | 3,73 | 3,92 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

Lampiran 8

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebong Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

| Katagori | Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|---------------------------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|
| (1) | (2) | (5) | (6) | (7) | (6) | (7) |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 43,14 | 42,65 | 41,99 | 41,43 | 41,40 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 5,66 | 5,60 | 5,42 | 5,14 | 5,07 |
| C | Industri Pengolahan | 5,55 | 5,68 | 5,70 | 5,58 | 5,55 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,09 | 0,10 | 0,11 | 0,11 | 0,12 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,27 | 0,27 | 0,27 | 0,26 | 0,27 |
| F | Konstruksi | 8,75 | 8,86 | 9,09 | 9,40 | 9,38 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 7,81 | 8,01 | 8,21 | 8,47 | 8,30 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 4,15 | 4,15 | 4,19 | 4,37 | 4,56 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1,20 | 1,25 | 1,28 | 1,33 | 1,36 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 1,50 | 1,50 | 1,51 | 1,53 | 1,58 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,11 | 1,11 | 1,09 | 1,08 | 1,11 |
| L | Real Estat | 5,53 | 5,45 | 5,40 | 5,34 | 5,33 |
| M,N | Jasa Perusahaan | 0,17 | 0,18 | 0,18 | 0,18 | 0,17 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 11,18 | 11,31 | 11,64 | 11,78 | 11,71 |
| P | Jasa Pendidikan | 2,51 | 2,46 | 2,46 | 2,49 | 2,53 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,78 | 0,79 | 0,80 | 0,81 | 0,86 |
| R,S,T, U | Jasa lainnya | 0,60 | 0,65 | 0,67 | 0,69 | 0,69 |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Catatan : * = Angka Sementara; ** = Angka Sangat Sementara

Sumber : Lebong Dalam Angka 2021

Lampiran 9

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten
Lebong Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
(Persen), 2016-2020

| Katagori | Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|---------------------------------------|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (5) | (6) | (7) | (6) | (7) |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4,06 | 3,69 | 3,33 | 3,34 | 0,53 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 2,39 | 0,10 | 1,55 | 0,27 | (1,21) |
| C | Industri Pengolahan | 6,25 | 6,10 | 5,40 | 2,76 | (3,85) |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 16,89 | 4,97 | 5,93 | 6,07 | 9,14 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,95 | 3,25 | 3,80 | 3,75 | 1,26 |
| F | Konstruksi | 5,84 | 6,21 | 7,73 | 8,15 | (0,10) |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 8,44 | 8,12 | 7,34 | 8,21 | (1,73) |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 3,91 | 6,24 | 6,55 | 8,32 | 1,57 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 9,24 | 8,48 | 7,36 | 9,52 | 1,32 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 7,79 | 6,36 | 6,35 | 6,37 | 3,71 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 5,19 | 4,05 | 3,84 | 3,36 | 5,36 |
| L | Real Estat | 4,78 | 5,12 | 4,42 | 4,84 | 0,65 |
| M,N | Jasa Perusahaan | 4,20 | 5,33 | 4,96 | 4,74 | (1,73) |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 7,15 | 7,19 | 8,12 | 7,03 | (0,08) |
| P | Jasa Pendidikan | 5,44 | 5,83 | 5,23 | 6,13 | 1,88 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 7,25 | 6,76 | 5,74 | 6,38 | 6,05 |
| R,S,T, U | Jasa lainnya | 6,49 | 10,81 | 8,34 | 8,74 | (0,75) |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 5,16 | 5,00 | 5,01 | 4,97 | 0,10 |

Catatan : * = Angka Sementara; ** = Angka Sangat Sementara

Sumber : Lebong Dalam Angka 2021

Lampiran 10.

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bengkulu Tahun
2020 Menurut Subsektor (Persen)

| Bulan | Subsektor | | | | | |
|------------------|----------------|---------------|---------------------------|--------------|--------------|----------------------|
| | Tanaman Pangan | Hortikultura | Tanaman Perkebunan Rakyat | Peternakan | Perikanan | Gabungan (Pertanian) |
| Januari | 102,92 | 108,06 | 121,16 | 97,78 | 95,9 | 116,71 |
| Februari | 104,04 | 109,02 | 117,02 | 97,56 | 94,98 | 113,76 |
| Maret | 104,23 | 105,45 | 113,17 | 96,73 | 95,35 | 110,68 |
| April | 102,47 | 100,9 | 112,87 | 96,24 | 95,37 | 109,97 |
| Mei | 101,24 | 100,05 | 108,84 | 96,86 | 95,95 | 106,72 |
| Juni | 102,39 | 103,93 | 109,85 | 97,2 | 95,8 | 107,85 |
| Juli | 103,88 | 101,28 | 113,68 | 99,52 | 96,28 | 110,94 |
| Agustus | 106,25 | 97,7 | 118,32 | 97,52 | 97,38 | 114,57 |
| September | 104,5 | 97,01 | 122,75 | 97,57 | 97,94 | 117,66 |
| Oktober | 103,7 | 99,95 | 123,37 | 97,69 | 97,81 | 118,11 |
| November | 100,81 | 101,5 | 126,17 | 96,7 | 97,85 | 119,86 |
| Desember | 99,92 | 105,92 | 129,09 | 96,23 | 99,25 | 122,12 |
| Rata-Rata | 103,02 | 102,55 | 118,04 | 95,69 | 96,66 | 114,1 |

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LEBONG**

Komplek Perkantoran Dua Jalur Lebong

Telepon: (0738) 2200032

website lebongkab.bps.go.id; email bps1707@bps.go.id

ISBN 978-623-7972-37-2



9 786237 972372 >